

**PANDANGAN ISLAM TERHADAP UPACARA
SELAMATAN BARI'AN DI DESA PLOSOWAHYU
KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program S-1
Perbandingan Agama**

Oleh :

INNA SUGIH ARTI

EO2301026

**FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Inna Sugih Arti ini telah di periksa
dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 11 Agustus 2005

Pembimbing



NAMA : Drs. H. Hasan Basri

NIP : 150 064 007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Inna Sugih Arti ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 18 Agustus, 2005

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. H. A. Khozin Affandi, M. A.

NIP. 150 190 692

Ketua,

Drs. H. Hasan Basri

NIP. 150 064 007

Sekretaris

H. Hamis Syafaq, M. Fil.I

NIP. 150 321 631

Tim Penguji I

Drs. Kunawi Basyir, M.Ag.

NIP. 150 254 719

Tim Penguji II

Andi Suwarko, M. Si.

NIP. 150 327 209

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi ini adalah hasil penelitian yang dilakukan di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, tentang "PANDANGAN ISLAM TERHADAP UPACARA SELAMATAN BARI'AN", masalah yang diteliti dalam judul skripsi ini adalah dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi pelaksanaan upacara selamatan bari'an di desa plosowahyu kecamatan lamongan kabupaten lamongan.
2. Bagaimana menurut pandangan islam terhadap tradisi selamatan bari'an di desa plosowahyu kecamatan lamongan kabupaten lamongan.

Dengan melalui metode:

- a. Jenis penelitian kuantitatif.
- b. Populasi dan sample (Teknik random sampling).
- c. Metode koreksi data :
 - Observasi
 - Wawancara
 - Angket atau Questioner
 - Dokumentasi
- d. Dan metode analisa data kuantitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Upacara Bari'an yang dilakukan oleh masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan masyarakat muslim di Desa Plosowahyu antara lain, Masih kuatnya keyakinan masyarakat terhadap tradisi – tradisi yang dilakukan oleh nenek moyang pada zaman dahulu, sehingga mereka percaya dengan adanya Selamatan Bari'an ini membuat mereka dekat dengan Allah SWT dan merupakan berkah tersendiri bagi desanya.

Berdasarkan masalah yang diteliti penulis menggunakan analisis deskripsi yang bersifat kuantitatif dalam menganalisis kepercayaan masyarakat terhadap upacara Selamatan Bari'an di desa Plosowahyu kecamatan Lamongan kabupaten Lamongan. Sesuai dengan masalah tersebut maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan interview atau angket kuesioner tentang permasalahan yang diangkat oleh penulis.

| | |
|---------------------------|------------------------------|
| PERPUSTAKAAN | |
| IAIN SUNA TAMPLI SUKABAYA | |
| No. KLAS | No. REG <u>U-2005/PA/099</u> |
| | ASAL BUKU : _____ |

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | |
|---|------|
| SAMPUL DALAM | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | iii |
| MOTC | iv |
| UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN | v |
| ABSTRAKSI | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Penegasan Dan Alasan Memilih Judul | 4 |
| D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaannya..... | 6 |
| E. Sumber-sumber yang Digunakan..... | 7 |
| F. Metode Penelitian | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Kepercayaan..... | 15 |
| 1. Pengertian Kepercayaan..... | 15 |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | |
|--|-----------|
| 2. Bentuk-bentuk Kepercayaan..... | 17 |
| E. Aqidah Islam..... | 21 |
| 1. Pengertian Aqidah Islam..... | 21 |
| 2. Pokok-pokok Aqidah Dalam Islam..... | 24 |
| BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN..... | 32 |
| A. Letak geografis..... | 32 |
| B. Masyarakat Desa Plosowahyu..... | 33 |
| 1. Sumber Ekonomi..... | 35 |
| 2. Tingkat Pendidikan..... | 37 |
| 3. Kebudayaan..... | 39 |
| 4. Keagamaan..... | 39 |
| C. Upacara Selamatan Bari'an..... | 45 |
| 1. Pengertian dan Sejarah Timbulnya Selamatan Bari'an di Desa Plosowahyu Lamongan..... | 45 |
| 2. Tujuan Diadakan Upacara Selamatan Bari'an..... | 46 |
| 3. Perlengkapan Selamatan Bari'an..... | 47 |
| BAB IV ANALISA DATA..... | 49 |
| A. Kepercayaan Masyarakat Plosowahyu Terhadap Upacara Selamatan Bari'an..... | 50 |
| B. Motivasi masyarakat dalam upacara selamatan bari'an..... | 53 |
| C. Ancaman bagi seorang muslim yang menyembah selain Allah..... | 54 |

BAB V PENUTUP 59

A. Kesimpulan 59

B. Saran 60

C. Penutup 60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RESPONDEN

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| I Jumlah Pend.Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 33 |
| II Jumlah Pend.Berdasarkan Usia kelompok Pendidikan..... | 34 |
| III Jumlah Pend.Berdasarkan Usia Kerja..... | 34 |
| IV Jumlah Pend.Berdasarkan Mata Pencaharian..... | 35 |
| V Jumlah Pend.Berdasarkan Jenis Peternakan..... | 36 |
| VI Jumlah Pend.Berdasarkan Tempat Pendidikan..... | 37 |
| VII Sarana Pendidikan Umum..... | 38 |
| VIII Pemb Sarana Peribadatan..... | 40 |
| IX Jumlah Pend.Berdasarkan Agama..... | 41 |
| X Frekwensi Responden Tentang Belajar Agama..... | 42 |
| XI Frekwensi Responden Tentang Ajaran Agama..... | 42 |
| XII Frekwensi Responden Tentang Membaca Al – Qur'an..... | 43 |
| XIII Frekwensi Responden Melaksanakan Sholat Berjama'ah..... | 44 |
| XIV Frekwensi Responden Aktif Melaksanakan Sholat Sunnah..... | 44 |
| XV Frekwensi Responden terhadap Kalimah Syahadat..... | 50 |
| XVI Frekwensi Responden Tentang Kep.Upacara Selamatan Bari'an..... | 51 |
| XVII Frekwensi Responden Tentang Percaya Akan Mendapat Berkah..... | 51 |
| XVIII Frekwensi Responden Boleh / Tidak Minta Do'a pada Mbah Polo..... | 52 |
| XIX Frekwensi Responden Tentang Motivasi Masy. Dalam Upacara Selamatan Bari'an..... | 53 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Indonesia dari dahulu sampai sekarang nampak sebagai perpaduan antara berbagai elemen kebudayaan dari kelompok-kelompok suku bangsa dan agama saling mempengaruhi. Di samping itu dalam proses penciptaan bertukar baru dari pada kebudayaan Indonesia modern yang lebih mapan, masing-masing elemen yang turut membangun kebudayaan tersebut memiliki tempo perkembangan yang berbeda-beda, tergantung kepada latar belakang dan sejarah sosial, budaya, dan keagamaan yang dimiliki.

Berbicara tradisi atau adat istiadat, merupakan suatu budaya yang pasti ada di dalam kehidupannya. Dalam masyarakat yang homogen dan tradisional persesuaian warga masyarakat sangat kuat, sehingga masyarakat menjadi percaya dan yakin terhadap tradisi yang di wariskan oleh nenek moyang mereka.

Misalnya di Desa Plosowahyu Tengah, dimana tradisi terpelihara dan di pertahankan dengan kuat, maka masyarakat desa ini tidak mempunyai pilihan lain kecuali mengadakan pilihan terhadap kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang

berlaku sangat kuat, secara turun temurun tanpa banyak mengalami perubahan. Dalam masyarakat demikian apal;agi yang berhubungan dengan dunia luar sangat kurang, daya kreasinya sedikit sehingga tindakan - tindakan yang menyimpang dari tradisi juga jarang sekali.

Dengan demikian hubungan antara tradisi keagamaan dengan tradisi kebudayaan menimbulkan pengaruh timbal balik, dalam arti masing – masing masyarakat mempengaruhi masyarakat lainnya untuk menerima pengaruh dari masyarakat yang lain juga.¹ Semakin kuat tradisi keagamaan dalam suatu masyarakat, maka pengaruh tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat akan semakin memudar.

Sejalan dengan hal tersebut masyarakat Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dalam mempunyai tradisi yang sudah menangkak, sehingga menjadi satu kebudayaan yang dijaga keberadaannya. Masyarakat Lamongan dalam mempercayai tradisinya tentang ritual Selamatan Bari'an sangat kuat, mereka juga percaya pada mitos zaman dahulu, pepatah dan sebagainya, yang mana pernah dituturkan oleh nenek moyang mereka. Tradisi Selamatan Bari'an yang setiap tahunnya hanya dilakukan satu kali dalam setahun dan dilaksanakan sangat meriah dan

¹Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 360

hikmat sekali, terutama pada bulan Selo atau bertepatan dalam bulan Dzulqo'dah. Tradisi tersebut dilakukan sejak dahulu hingga sekarang dan telah menjadi adat dan budaya bagi mereka.

Bari'an ini merupakan sebuah ritual penting dalam hidup masyarakat Plosowahyu Tengah sehingga ritual ini berbentuk sebuah kelompok, yang mana kelompok itu membuat Bari'an dalam bentuk selamatan beberapa macam-macam bubur yang berwarna-warni baik dalam bentuk maupun rupa warnanya, agar supaya mereka dan desanya terhindar dari malapetaka atau terhindar dari penyakit dan gangguan roh halus yang akan menyerangnya, dengan maksud agar di beri keselamatan oleh Yang Maha Kuasa dan agar dijauhkan dari perbuatan jelek atau munkar dan jauh dari segala malapetaka yang akan datang. Sudah hal tentu ini akan dilakukan dan dipimpin oleh ketua atau kepala suku desa mereka.

Tradisi yang ada di Desa Plosowayu yang dikenal dengan

Tradisi Selamatan bari'an, pelaksanaannya sangat khitmad dan ajarar yang dilakukan ini sebenarnya menyimpang dari ajaran yang telah diajarkan oleh Agama Islam, akan tetapi itu merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan tersendiri dalam diri mereka. Agar lebih jelas mengenai kehidupan dan tradisi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang ada di Desa Plosowayu yang mana tradisi tersebut menjadi suatu bentuk kebudayaan yang menakar dan juga keberadaannya. Karena itu akan dilihat bagaimana pelaksanaan terhadap Tradisi dan Budaya Selamatan Bari'an tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Deskripsi pelaksanaan Selamatan Bari'an di Desa Plosowayu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
2. Bagaimana menurut pandangan Islam terhadap Tradisi Selamatan Bari'an di Desa Plosowayu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penegasan Dan Alasan Memilih Judul

Untuk menghindari salah penafsiran dalam pembahasan ini maka penulis uraikan terlebih dahulu istilah – istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut : **“Pandangan Islam Terhadap Upacara Selamatan Bari'an Di Plosowayu Kabupaten Lamongan”**.

Upaya memperoleh pengertian yang dimaksud, maka penulis uraikan terlebih dahulu akan penulis uraikan sehingga tegaslah istilah dalam judul proposal ini:

Pandangan : berarti perbuatan memandang, melihat atau memperhatikan.²

Islam : berarti damai, tentram atau agama yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan kitab suci Al – Qur'an.³

Upacara : yaitu tanda - tanda kebesaran suatu kegiatan yang tentu menurut adat kebiasaan atau menurut agama.⁴

Selamatan : yaitu kenduri untuk meminta selamat agar terhindar dari mara bahaya yang akan datang.⁵

Bari'an : Sebuah nama atau istilah yang di gunakan dalam upacara selamat di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan jawa timur.

²Trisno Y.L.wono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), 311.

³Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populeri*, (Surabaya: Arkola, 1994), 274.

⁴WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 1132

⁵Bambang Marhijanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 1993)

Jadi secara keseluruhan yang dimaksud judul pembahasan ini berarti suatu penelitian yang ilmiah dilakukan secara teliti dan mendalam dalam upaya memperoleh suatu data tentang upacara selamatan bari'an, baik tujuan yang mendorong masyarakat melakukan tradisi upacara selamatan bari'an. Dari pembahasan dalam penegasan judul diatas penulis beralasan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui upacara Selamatan Bari'an.
2. Ingin mengetahui tanggapan Islam terhadap upacara Selamatan Bari'an

D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaannya

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui deskripsi upacara selamatan bari'an di Plosowayu.
2. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap upacara elamatan Bari'an.

b. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangsih bagi fakultas ushuluddin dalam pengembangan keilmuan tentang bagaimana upacara selamatan bari'an dalam Agama Islam.
2. Memberikan suatu bahan pemikiran kepada masyarakat Islam dalam rangka meningkatkan dakwah Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Sumber – Sumber Yang Di Gunakan

Untuk mengetahui lebih jelas, peneliti menggunakan beberapa sumber yang digunakan dalam meneliti yaitu:

1. Sumber primer yang meliputi :

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan mencari data keobyek penelitian langsung, untuk memperoleh data yang kongkrit dan akurat yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

2. Sumber sekunder yang meliputi :

- a. WJS.Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*.
- b. Bambang Marhijanto, *Kamus Bahasa Indonesia*.
- c. Triso Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.
- d. Departemen Agama R., *Al-Qur'an dan terjemahannya*.
- e. Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*.
- f. Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- g. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- h. Kuncoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif yaitu lebih menekankan kepada cara pikir yang lebih positif yang bertitik tolak dari fakta social yang ditarik dari realitas obyektif, yang bertujuan untuk memahami situasi tertentu⁶

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah umat Islam yang datang pada selamatan bari'an dalam jumlah besar adalah penduduk setempat. Melihat keadaan populasi yang berjumlah 2.606 orang dan tidak mungkin penulis dapat meneliti secara keseluruhan, maka penulis hanya mengambil sebagian besar keseluruhan dari populasi yang ada yaitu 200 orang. Sedangkan sampel merupakan bagian yang lebih kecil yang bisa memiliki populasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 50 persen dari populasi yang berjumlah 100 orang responden.

⁶ Lexy J Moleong, Metode Penelitian kualitatif, (Bandung: Rosda karya 20000), v

⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 115.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| Responden | jumlah |
|------------------|-----------|
| Perangkat Desa | 8 Orang |
| Tokoh Masyarakat | 3 Orang |
| Masyarakat | 89 Orang |
| Jumlah | 100 Orang |

Dalam menentukan sampel ini penulis memakai salah satu cara teknik random sampling yaitu setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sample.

3. Sumber data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mendapatkan data informasi yang lengkap penulis memakai sumber data sebagai berikut:

- a. Perangkat Desa: Urip Santoso, Camat Plosowahyu Lamongan
- b. Tokoh Masyarakat: Mbah Po-o, M. Arifin, M. Karim.
- c. Masyarakat Desa Plosowahyu Lamongan.
- d. Dokumentasi : pengumpulan data melalui dokumen – dokumen atau data – data penting yang berkaitan dengan tema pembahasan.

4. Metode Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif, maka data pertama yang digunakan atau dilakukan dalam

penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan sebagai berikut:

a. Observasi:

Metode observasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung pada sebuah ritual tradisi dan budaya bari'an yang dilakukan oleh masyarakat Plosowahyu.

b. Wawancara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai sumber pengumpulan data dan informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menggali yang informasi apa terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini penulis bisa mencari dan menanyakan secara langsung pada sebuah upacara atau ritual tradisi bari'an melalui ketuanya atau masyarakat Plosowahyu setempat guna memperoleh informasi yang dianggap perlu.

c. Questionare (angket)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang dimaksud dengan questionare angket yaitu suatu daftar pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Guna memperoleh data, angket yang disebarakan kepada responden terutama pada penelitian survai.⁸ Metode ini dipergunakan untuk menggali data tentang tanggapan masyarakat terhadap Selamatan Bari'an.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau data-data penting yang berkaitan dengan tema pembahasari.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi geografis, masyarakat, dan jumlah penduduk yang di dapat dari dokumen desa serta data – data yang berhubungan dengan Selamatan Bari'an.

5. Metode Analisa Data

Metode analisa kuantitatif itu dapat disebut juga analisa statistik. Prosesnya dapat dibagi menjadi tiga tahap, yang satu sama lain berkaitan sangat erat. Setelah di proses, langkah selanjutnya adalah

⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003),76.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 menganalisa data dengan menggunakan analisa kuantitatif dengan langkah sebagai berikut:

- a. Tahap Editing, yaitu meneliti kembali catatan – catatan dari hasil pengumpulan data untuk mengetahui apakah data – data tersebut sudah siap untuk keperluan proses selanjutnya.⁹
- b. Tahap Coding, Yaiyu mengklasifikasikan jawaban – jawaban responden menurut macam – macamnya yaitu dengan jalan memberi tanda – tanda atau kode – kode pada jawaban tersebut.¹⁰
- c. Tahap Tabulating, yaitu menghitung frekwensi yang terbilang di dalam masing – masing kategori dan hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel.¹¹

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan: F : Frekwensi yang sedang dicari prosentasenya.

⁹Kuncoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1970), 270

¹⁰Kuncoro, *Ibid*, 273

¹¹Kuncoro, *Ibid*, 279

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

N : Number of cases atau jumlah frekwensi / banyaknya individu

P : Angka Persentase¹²

Setelah menjadi persentase lalu di tafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yakni:

76 % - 100 % (baik)

56 % - 75 % (cukup)

40 % - 55 % (kurang baik)

Kurang dari 40 % (tidak baik)

H. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam sistematika pembahasan ini penulis mengungkapkan beberapa pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, definisi metode dan sistematika pembahasan.

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 43.

BAB II : Landasan Teori

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berisikan :

Pokok-pokok ajaran Islam : Kepercayaan, Pengertian Aqidah Islam.

BAB III : Deskripsi Data Penelitian

Bab ini berisi tentang :

Letak geografis dan Masyarakat Desa Plosowahyu meliputi: sumber ekonomi, Tingkat pendidikan, kebudayaan dan keagamaan. Dan Upacara Selamatan Bari'an yang Berisikan tentang: pengertian dan sejarah timbulnya Selamatan Bari'an, tujuan diadakan Bari'an, dan macam – macam isi sajian Selamatan Bari'an.

BAB IV : Analisis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bab ini membahas tentang :

Pemahaman dan pengalaman masyarakat terhadap Aqidah dan kepercayaan masyarakat plosowahyu tentang Selamatan Bari'an dan dampak tradisi Selamatan Baria'an terhadap masyarakat.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan, saran - saran dan penutup.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan

1. Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan berasal dari kata “percaya” artinya kebenaran dan kejujuran orang lain yang mengakui kebenaran dari apa yang diceritakan orang mengenai sesuatu atau keadaan.

Kepercayaan secara sistematis artinya: Iman Kepada Agama, maksudnya kepercayaan yang berkenaan dengan Agama, Anggapan atau keyakinan bahwa benar sungguh ada, misalnya kepercayaan bahwa dewa-dewa, orang-orang halus itu benar-benar ada atau sungguh ada, Dianggap benar dan jujur.

Arti kosa kata tersebut pengertian kepercayaan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: Kepercayaan berdasarkan Agama dan kitab suci yang disebut dengan Iman dan Kepercayaan berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang disebut dengan aliran kepercayaan.¹

“Keimanan” atau kepercayaan dalam Agama tidaklah sama dengan “kepercayaan” dari hasil budaya manusia karena keimanan dalam agama semata-mata dari Tuhan dan yang di Imani yaitu semata-mata dari wahyu yang diberikan kepada Nabi atau Rasulnya. Lain halnya dengan kepercayaan yang berdasarkan yang ia rasa, dan menurut pikirannya patut di percayai. Kepercayaan ini adalah

¹ Abd. Muntholib Ilyas, Abd. Ghofur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, (Surabaya, Amin, 1998), 9 - 10.

sebutan bagi kelompok yang mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Kepercayaan disini juga berarti aliran yang mempunyai hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Dan berarti juga aliran yang mempunyai paham dogmatis yang terjalin dengan adat istiadat, hidup sehari-hari dari berbagai suku bangsa yang mempercayai terhadap apa saja yang dipercayai adat nenek moyang.²

Begitu juga keimanan juga merupakan suatu komitmen terhadap ikrar *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ* menuntut kita agar menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dan mengharuskan kita untuk kembali kepada Islam, sekaligus mengamalkannya.³

Dari definisi tersebut sebetulnya masih banyak lagi yang lainnya namun menurut pemahaman penulis secara tersurat mungkin reduksinya tidak sama, tetapi secara konteks memiliki makna dan dasar yang sama.

Untuk bisa memahami lebih partimodial deskripsi kepercayaan yang berdasarkan agama yang disebut “Iman” dan “kepercayaan” yang berdasarkan kreatifitas manusia yang disebut dengan “Aliran Kepercayaan dan Kebatinan”.

Kepercayaan rakyat digolongkan salah satu bentuk umum sebagai lisan. Karena merupakan campuran antara unsur lisan. Dan orang awam menyebutnya bahwa kepercayaan ini tidak modern dan bodoh.

² Abd mutholib ilyas, *Ibid*, 10 – 11.

³ Yusuf Qordawi, *Kenapa Kita Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997),18

Kepercayaan terhadap tahayyul ada di semua masyarakat di dunia ini tumbuh dengan sendiri dalam diri setiap manusia dan beragam. Hal ini disebabkan karena perbedaan suasana dan tingkat pengalaman, aspirasi lingkungan dan alam semesta.

Kepercayaan itu dalam posisinya menurut Islam adalah pokok yang dibina di atas peraturan-peraturan Agama atau syari'at. Sedangkan perundang-undangan Agama itu sendiri adalah hasil yang dilahirkan oleh kepercayaan tersebut, maka dengan demikian tidaklah akan terdapat syari'at di dalam Islam melainkan karena adanya kepercayaan.

Dari definisi-definisi diatas maka kepercayaan adalah suatu yang diakui sebagai kebenaran, oleh krena itu manusia tidak mungkin bisa hidup tanpa mempunyai kepercayaan.

1. Bentuk-bentuk kepercayaan

Pada kehidupan sehari – hari setiap individu memerlukan kepercayaan, maka dalam kenyataannya bentuk-bentuk kepercayaan itu berbeda-beda antara salahs atu dengan yang lainnya. Sudah tentu ada dua kemungkinan semua itu salah satu diantaranya benar, tetapi disamping itu masing-masing bentuk kepercayaan mungkin mengandung unsur kebenaran dan kepalsuan yang bercampur baur.

Dalam Buku "Psikologi Agama" menjelaskan bahwa : para antropolog melihat hubungan manusia dengan dzat yang Adi Kocrati itu dari sudut pandang kebudayaan. Hasil temuan mereka menunjukkan bahwa pada masyarakat yang masih memiliki kebudayaan asli atau priomitif dijumpai adanya pola kebudayaan yang mencerminkan bentuk hubungan masyarakat dengan sesuatu yang mereka anggap Adi Kuasa dan Suci.⁴

Bila disederhanakan varian – varian kepercayaan yang ada di dunia ini hanya dua macam, Animisme dan Dinamisme. Animisme dan Dinamisme inilah yang berkelut dalam peradaban dan dinamika kehidupan religius manusia di bumi nusantara ini.

Adapun dalam hal ini bentuk-bentuk kepercayaan dibagi menjadi dua bagian di antaranya:

1. Animisme

Animisme berasal dari kata *naima*, *animae*, dari bahasa

Latin "Animisme" dari bahasa Yunani "Avepos" dalam bahasa

Sanskerta disebut "Prana" di dalam bahasa Ibrani disebut "niah" yang artinya nafas dalam jiwa. Dan merupakan suatu usaha untuk menjelaskan fakta alam seresta dalam suatu cara yang bersifat rasional.

Dalam biologi atau psikologi Animisme adalah pandangan, bahwa pikiran atau jiwa adalah suatu elemen imaterial yang bekerjasama dalam tubuh melalui otak dan sistem syaraf. Sedangkan dalam filsafat Animisme

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

adalah doktrin yang menempatkan asal mula kehidupan mental fisik dalam suatu energi yang lepas atau sekurang-kurangnya berbeda dari jasad atau dalam teori bahasa berarti segala objek-objek alami ini bernyawa dan mempunyai spirit dan fisik yang bersumber pada nyata.⁵

Membicarakan Animisme tidak dapat dilepaskan dari adanya dua keyakinan kepercayaan pada orang-orang primitif yaitu keyakinan kepercayaan akan adanya jiwa pada setiap makhluk yang terus berada walaupun makhluk tadi sudah meninggal dan keyakinan adanya banyak roh dari yang terendah sampai yang tertinggi.

Mereka percaya kepada roh dan juga memulyakannya, sebab mereka berkeyakinan bahwa roh itu dapat memberi manfaat, kepada kehidupan manusia, serta dapat diminta pertolongannya bagi kehidupan manusia di dunia ini.

Misalnya: orang-orang percaya bahwa menyediakan beberapa macam sajian atau sesajen bisa dapat membantu mereka dalam suatu hal yang akan mereka kehendaki.

Maka apabila dipandang dari bentuknya, Animisme itu boleh juga disebut agama. karena Animisme mempunyai sifat-sifat keagamaan, Animisme juga merupakan filsafat atau pandangan hidup bagi orang -

⁵ Zakiyah Darajad, dkk, *Perbandingan Agama* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1996), 24.

orang primitif, sebab Animisme juga menerangkan dengan akal pikiran, segala keh dupan dan kejadian yang dihadapi oleh orang primitif.⁶

An imisme ternyata dapat menimbulkan berbagai ragam kepercayaan. Adapun macam-macam kepercayaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu :

- a. Kepercayaan dan penyembahan kepada alam, seperti memuja matahari, bulan, bintang, api, laut dan sebagainya, karena mereka benar-benar percaya akan faedah dari benda-benda tersebut.
- b. Kepercayaan dan penyembahan kepada benda-benda seperti jimat, akik batu, keris dan bunga sesajen.
- c. Kepercayaan dan penyembahan kepada binatang yang dianggap mempunyai kekuatan ghoib seperti kerbau dan sapi.
- d. Kepercayaan dan penyembahan kepada roh nenek moyang, karena mereka berkeyakinan bahwa orang-orang yang sudah mati rohnya masih tetap hidup dan masih dapat diminta pertolongannya oleh manusia.⁷

Kepercayaan tentang adanya roh pada benda-benda yang dahulu kala, belum datangnya agama Islam yang mengajarkan tentang ketauhidan yang murni, dan kalau sekarang hal itu dipercayai karena sudah merupakan tradisi atau budaya dari suatu masyarakat tertentu.

⁶ Zakiyeh, *Ibid*, 24

⁷ Abu: Ahmadi, *Perbandingan Agama* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) 42-44

2. Dinamisme

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata Dinamisme berasal dari kata Yunani “dunamos” dan di bahasa Inggris kan menjadi “dynamis” artinya kekuasaan, kekuatan dan khasiat atau dapat juga diartikan dengan daya, didalam ilmu pengetahuan disebut “mana”.

Pengertian dinamisme menurut “Honig” adalah kepercayaan kepada suatu daya kekuatan atau kekuasaan yang keramat dan tidak berpribadi, yang dianggap halus maupun berjasad yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimilikinya oleh benda, binatang dan manusia Bentuk keagamaannya disebut Pra-animisme, yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai “mana” atau kekuatan yang luar biasa.

Begitu juga yang terdapat dalam: "kamus ilmiah populer" mengatakan bahwa "Dinamisme" bisa diartikan sebagai kepercayaan primitif dimana semua benda mempunyai kekuatan yang bersifat gaib kesaktian.⁸

B. Acidah Islam

1. Pengertian Aqidah Islam

Bagi setiap orang muslim pertama kali yang harus dimiliki adalah aqidah atau kepercayaan kepada Allah. Sehingga aqidah menempati posisi yang paling mendasar bagi kehidupan seorang muslim, karena dasar aqidah

⁸ Poius, A, Partanto, M. Danlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola, 1994), 112

inilah seorang muslim akan mendapatkan bimbingan menuju jalan yang benar yaitu jalan yang di ridhoi oleh Allah.

Aqidah merupakan titik tolak permulaan bagi setiap muslim dengan berpegang teguh kepadanya, ia akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakannya tetapi dengan meninggalkannya maka akan matilah semangat kerohanian manusia, ia adalah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta, dari padanya maka pas-ilah ia akan tersesat dalam liku-liku kehidupannya malahan ia akan terjerumus dalam lembah - lembah kehidupan yang sesat.⁹

Menurut bahasa aqidah berasal dari bahasa Arab: **عَقْدَةٌ - يَعْقِدُ - عَقْدٌ**

— **عَقْدَةٌ** — artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati nurani.

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya maka yang dimaksud dengan aqidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenrannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli dan aqli.

⁹ Sayid Sabiq, *Studi Islam/Ilmu Tauhid* (Bandung: CV Diponegoro, 1992), 15

Dalam sebuah hadist riwayat Imam Muslim disebutkan :

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَ مَآئِكَتِهِ وَ كُتُبِهِ وَ رُسُلِهِ وَ الْيَوْمِ الْآخِرِ وَ تُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ
خَيْرِهِ وَ شَرِّهِ (رواه مسلم)

Artinya: "Hendaklah engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rosul-rosul-Nya, hari akhir dan hendaklah engkau beriman kepada qadar ketentuan baik para malaikat-dan buru". (HR. Muslim).¹⁰

Sedangkan aqidah menurut Hasbi Ash Shiddieqy, aqidah adalah pendapat dan pikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu bagian dari manusia sendiri, dipertahankan dan titikadkan bahwa hal itu, adalah benar.¹¹

Di dalam buku "wawasan Islam", karangan Endang Saifudin Anshari, yang dimaksud "aqidah adalah keyakinan hidup yaitu pengikraran yang bertolak dari hati, baik ibadah, muamalah, akhlak dan ketiga-tiganya paa hakekatnya bertitik tolak dari aqidah".¹²

Dari penjelasan diatas dapatlah dipahami bahwa : aqidah adalah keyakinan yang tertanam dalam hati, dipercayai kebenarannya, diikrarkan

¹⁰ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), 26

¹¹ Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (PT. Pustaka Rizki Putra, 199), 37.

¹² Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 48.

dengan lisan dan direalisasikan dengan amal perbuatan, dijadikan pegangan hidup dan pedoman.

Aqidah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pikiran dan kehendak manusia. Seseorang yang ingin melakukan sesuatu tak dapat menghindari pengaruh aqidahnya saat dia merencanakannya. Karena itu cara-cara yang diempuh manusia dalam merencanakan sesuatu atau dalam menetapkan hukum adalah mengikuti aqidahnya. Karena aqidah yang benar merupakan sendi bagi pikiran yang lurus, pendapat yang benar dan usaha yang penuh bijaksana.

2. Pokok-pokok Aqidah dalam Islam

Sedangkan dasar dari aqidah Islam adalah Al-qur'an dan sunnah rosul, didalam Al-qur'an banyak disebutkan pokok-pokok aqidah yakni keimanan maka aqidah disini identik dengan keimanan. Ayat Al-qur'an yang memuat kandungan aqidah Islam antara lain:

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: Rosul telah beriman kepada Al-qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya demikian pula orang-orang yang beriman semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya kitab-kitab-Nya dan rosul-rosul-Nya (mereka mengatakan) : "kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rosul-rosul-Nya". Dan mereka mengarahkan: "kami dengar kami taat". (mereka berdoa): "ampunilah kami ya Tuhan dan kepada Engkaulah tempat kembali". (Q.S. Al-Baqorah: 285).¹³

Jadi pokok utama dari aqidah atau keimanan dalam agama Islam yaitu sebagai berikut

1. Iman Kepada Allah

Beriman kepada Allah berarti membenarkan adanya Allah SWT dengan cara menyakini dan mengetahui bahwa Allah adalah wajib adanya, karena Dzat – Nya sendiri yaitu yang Tunggal dan Esa, Raja Yang Maha Kuasa, Yang Hidup dan Berdiri Sendiri Yang Qodim dan Azali atau *Wajib Al – Wujud li Dzati*.¹⁴ Dan demikian pula hasil ciptaan – Nya itu tak seorang pun dapat meniru dan menyamai – Nya, segala ciptaan atau buatan Allah itu mengandung hikmah dan faedah.¹⁵

Allah adalah yang paling pokok dari seluruh ajaran Islam yang telah memberikan pedoman kepada kita dalam mengenal Allah. Adapun konsep keutuhan menurut Al-Qur'an adalah berdasarkan firman Allah:

¹³ Al – Qur'an, Al – Baqarah, 2: 285, hal 72.

¹⁴ Habib Zain bin sumaihi, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Iman, Ihsan*, (Bandung: 1998), 113

¹⁵ Thoib Thonir Abdul Mu'in, *ilmu Kalam*, (Jakarta: Wijaya, 1986), 149

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَأَلَمْ يَكُنْ لَهُ
 كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Artinya: “(1). Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang MahaEsa, (2). Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, (3). Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, (4). Dan tidak ada seseorang yang setara dengan Dia.”¹⁶

Al-qur’an menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya dzat yang menciptakan Jagat raya ini, dan hanya Dia lah yang memberikan hukuman-hukuman, mengatur dan memeliharanya.

2. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah masalah aqidah yang kedua setelah iman kepada Allah SWT. Pengetahuan kita tentang malaikat hanya semata-mata berdasarkan al-qur’an dan keterangan-keterangan nabi. Para malaikat termasuk persoalan alam ghoib, sehingga kita wajib beriman kepada para malaikat oleh karena al-qur’an dan nabi memerintahnya sebagaimana wajib beriman kepada Allah dan para Nabinya.¹⁷

Beriman kepada malaikat ialah percaya bahwa Allah itu mempunyai makhluk yang dinamai “Malaikat” yang tidak pernah durhaka

¹⁶ Al – Qur’an, Al – Ikhlah, 30: 1-4

¹⁷ Nasruddin Razak, Dinul Islam (Bandung: Al-Ma’arif, 1993), 176 - 177.

kepada-Nya dan senantiasa taat menjalankan tugas yang dibebankan dengan sebaik-baiknya.¹⁸

Malaikat termasuk makhluk Allah yang ghoib, sehingga berbeda dengan manusia karena malaikat selalu menuruti segala apa yang diperintah oleh Allah SWT. Para malaikat itu mempunyai sifat-sifat yang mana dalam al-qur'an menerangkan bahwa mereka adalah hamba Allah yang mulia, tidak pernah durhaka, tidak maksiat dan tidak pernah menentang Allah mereka tidak butuh makan dan minum selalu taat terhadap segala perintah Tuhan yang diamanatkan kepadaNya.¹⁹

Perlu kita ketahui bahwa ada 10 nama para malaikat dengan fungsinya masing – masing yaitu :

- a. Jibril, bertugas menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasulnya
- b. Mikail, bertugas menurunkan hujan atau membagi rizki bagi semua makhluk.
- c. Israfil, bertugas meniup sangkakala dihari kemudian untuk hari kiamat dan dihari kemudian.
- d. Izra'il, bertugas mencabut nyawa.
- e. Munkar dan
- f. Nakir bertugas menanyai mayat dalam kubur.
- g. Rakib dan
- h. 'Atid, bertugas mencatat amal perbuatan baik dan buruk pada manusia.

¹⁸ Masjufuk Zuhdi, *Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1988), 25.

¹⁹ Nasruddin, *Ibid*, 198 - 199

i. Riduwan, bertugas menjaga surga.

j. Malik, bertugas menjaga neraka.

3. Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah

Iman kepada Nabi atau Rosul adalah percaya bahwa Allah telah memiliki cinatara manusia, beberapa orang yang bertindak sebagai utusan Allah. Mereka bertugas menyampaikan kepada umat manusia segala wahyu yang diterima dari Allah melalui malaikat Jibril, dan menunjukkan mereka kejalan yang lurus, serta membimbing mereka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁰

Perlu kita ketahui bahwa utusan Allah itu adalah terdiri dari nabi

dan Rasul yang berjumlah sebanyak dua puluh lima rasul yaitu :

- a. Nabi Adam
- b. Nabi Idris
- c. Nabi Nuh
- d. Nabi Hud
- e. Nabi Shalih
- f. Nabi Ibrahim
- g. Nabi Luth
- h. Nabi Ismail AS
- i. Nabi Ishak AS
- j. Nabi Ya'ub AS
- k. Nabi Yusuf AS
- l. Nabi Ayub AS
- m. Nabi Dzulkifli AS
- n. Nabi Syu'aib AS
- o. Nabi Musa AS
- p. Nabi Harun AS
- q. Nabi Daud AS
- r. Nabi Sulaiman
- s. Nabi Ilyas AS
- t. Nabi Ilyasa' AS

²⁰ Masfuk, *Ibid*, 43

- u. Nabi Yunus AS
- v. Nabi Zakaria AS
- w. Nabi Yahya AS
- x. Nabi Isa AS
- y. Nabi Muhammad SAW

4. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah percaya bahwa Allah telah memurunkan beberapa kitab-Nya kepada beberapa Rosul-Nya untuk menjadi pegangan dan pedoman guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kitab-kitab suci yang dirunkan oleh Allah kepada para Rasul dalam al-qur'an ada empat yaitu:

1. Kitab Taurot diwahyukan kepada nabi Musa, didalamnya terdapat beberapa syariat dan hukum agama yang sesuai dengan tempat dan kondisi pada masa itu, taurot menerangkan aqidah-aqidah yang benar, janji Allah dan ancaman-Nya.
2. Kitab Zabur diwahyukan oleh Allah kepada nabi Daud, isinya mengandung beberapa do'a dan dzikir.
3. Kitab Injil yang diwahyukan oleh Allah kepada nabi Isa. Injil bertujuan menerangkan beberapa hukum dan mengajak manusia kembali kepada aqidah atau tauhid.

4. Kitab Al-qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, didalamnya menerangkan kepada kita bahwa kitab-kitab Taurot, Zabur, Injil sudah tidak ada didunia ini.²¹

5. Iman Kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari kiamat atau hari akhir artinya kita harus percaya bahwa kita ini semuanya akan mati, kemudian akan dibangkitkan kembali (dari kubur).²²

Sebagaimana firman Allah:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ
اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ (٦٨)

Artinya: “Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang dilangit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).”²³

Setelah tiupan malaikat Israfil yang pertama, mtilah semua makhluk yang ada di alam ini, kemudian ditiup kedua kalinya untuk menghidupkan makhluk yang telah mati lalu berangkat kepadang mahsyar. Disana mereka berkumpul dan menunggu keputusan dari pengadilan Yang Maha Tinggi dimana mereka akan ditempatkan, yang

²¹ Nasrudin Razak, *Diamul Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), 153-154.

²² Masjful: Zuhdi, *Ibid*, 83.

²³ Az -Zumar, 39:68.

penting dalam mempercayai hari kiamat ada bahwa manusia itu setelah mati akan dihidupkan kembali untuk diadili, kemudian ditetapkan masuk surga atau neraka itu menurut amalnya masing-masing.²⁴

6. Iman Kepada Qodha dan Qadar

Qodha menurut bahasa memiliki beberapa pengertian yaitu: hukum, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan, menurut istilah aqidah yang dimaksud dengan qadha adalah ketetapan Allah sejak zaman azali. Sedangkan qadar menurut bahasa adalah: kepastian, peraturan Adapun menurut istilah aqidah adalah perwujudan ketetapan (qahda) Allah terhadap semua makhluk.²⁵

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ .

Artinya : "Sesungguhnya segala sesuatu itu kami ciptakan dengan qodar atau ketentuan, takdir". (Al - Qomar [54] : 49).²⁶

²⁴ Thair Thair, *Ibid*, 152.

²⁵ Masen Alfát, *Aqidah Akhlak* (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), 156-157.

²⁶ Al- qur'an, Al - qomar : (54), 59.

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

A. Letak geografis

Lokasi desa Plosowahyu berjarak kurang lebih 5 km dari Daerah Tingkat II Kabupaten Lamongan. Sedangkan jarak desa dengan Kecamatan kurang lebih 4,5 Km letak dan kondisi masyarakat desa plosowahyu memiliki batas – batas tertentu yaitu meliputi :

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tawang Rejo

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tanjung

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Karang Langit

Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sukorejo

Sedangkan jarak dari pusat pemerintahan desa ke kelurahan desa plosowahyu terdiri dari 12 Rukun Tetangga dan 3 Rukun Warga dan masing - masing terbagi menjadi 3 dusun yaitu :

Dusun Wahyu, Dusun Plosogeneng, Dusun Plalangan yang terdiri dari 4 RT dan 1 RW. Luas desa plosowahyu 173. 000 Ha, yang digunakan untuk pemukiman penduduk hanya 33. 000 Ha , jumlah penduduk 2.6061 jiwa dan yang terhimpun 596. 000 jiwa kepala negara.

B. Masyarakat Desa Plosowahyu

Bedasarkan hasil sensus penduduk pada akhir tahun 2004 jumlah penduduk telah mencapai 2.606 jiwa. Dengan perbandingan antara laki – laki dan perempuan, yaitu jumlah laki – laki sebanyak 1261 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1345 jiwa. Dari sekian jumlah penduduk tersebut tercakup dalam keluarga.

Melihat dari segi komposisi umum nampak bahwa jumlah penduduk yang berusia produktif menempati urutan pertama produktif dalam artian sebagian besar dari mereka sebagai sumber tenaga kerja maupun manusia sebagai makhluk biologis untuk menjalankan atau melanjutkan eksistensinya

TABEL I

Jumlah penduduk Berdasarkan jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | % |
|-----------|---------------|--------|--------|
| 1 | Laki – laki | 1261 | 48,4 % |
| 2 | Perempuan | 1345 | 51,6 % |
| Jumlah | | 2606 | 100 % |
| Jumlah KK | | 596 | 0,22% |

Dokumen Desa Plosowayu2004

Dari jumlah penduduk diatas tidak seluruhnya merupakan tenaga kerja produktif, berikut ini *tabel* jumlah usia kelompok pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL II

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kelompok Pendidikan

| No | Tingkat Usia | Jumlah | % |
|--------|---------------------|--------|------|
| 1 | 00 tahun – 03 tahun | 206 | 7,9% |
| 2 | 04 tahun – 06 tahun | 114 | 4,4% |
| 3 | 07 tahun – 12 tahun | 233 | 8,9% |
| 4 | 13 tahun – 15 tahun | 115 | 4,4% |
| 5 | 16 tahun – 18 tahun | 103 | 4% |
| 6 | 19 tahun keatas | 1835 | 7,4% |
| Jumlah | | 2.606 | 100% |

Dokumen Desa Plosowayu 2004

Berikut ini tabel jumlah penduduk menurut usia kelompok kerja.

TABEL III

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kelompok Kerja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| No | Tingkat Usia | Jumlah | % |
|--------|---------------------|--------|-------|
| 1 | 10 tahun – 14 tahun | 175 | 18,2% |
| 2 | 15 tahun – 19 tahun | 173 | 18% |
| 3 | 20 tahun – 26 tahun | 152 | 15,8% |
| 4 | 27 tahun – 40 tahun | 214 | 22,3% |
| 5 | 41 tahun – 56 tahun | 247 | 25,7% |
| Jumlah | | 961 | 100% |

Dokumen Desa Plosowayu 2004

1. Sumber Ekonomi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada umumnya masyarakat Plosowayu dalam bertani di samping berdagang, hal ini karena keadaan tanah di Daerah Plosowayu sekarang telah menjadi subur, selain itu Daerah Plosowayu sangat berpotensi untuk berdagang, karena daerah Plosowayu merupakan salah satu pusat perdagangan, sehingga masyarakat disana banyak yang berdagang dan bertani.

Selain ke dua mata pencaharian tersebut masih ada yang lain seperti, beternak, tukang kayu, buruh tani, pegawai negeri dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di dalam *tabel* sebagai berikut :

TABEL IV

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

| No | Jenis Mata pencaharian Penduduk | Jumlah | % |
|----|---------------------------------|--------|-------|
| 1 | Petani | 142 | 11,4% |
| 2 | Pedagang | 29 | 22% |
| 3 | Beternak | - | - |
| 4 | Buruh tani | 12 | 1% |
| 5 | Pengrajin | - | - |
| 6 | Tukang kayu | 12 | 1% |
| 7 | Pegawai Negeri | 86 | 6,9% |
| 8 | Pegawai Swasta | 812 | 6,5% |
| 9 | ABRI | 21 | 1,7% |
| 10 | Pensiunan | 25 | 2% |
| 11 | Buruh Bangunan | 23 | 1,8% |

| | | | |
|----|------------|-------|------|
| 12 | Pemulung | - | - |
| 13 | Wiraswasta | 88 | 7% |
| | Jumlah | 1.250 | 100% |

Dokumen Desa Plosowayu2004

Selain mata pencaharian tersebut diatas penduduk juga masih memelihara berbagai macam hewan ternak, berikut *tabel* untuk memahami keadaan peternakan yang ada.

TABEL V

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Peternakan

| No | Jenis binatang ternak | Jumlah | % |
|----|-----------------------|--------|-------|
| 1 | Ayam kampung | 934 | 77,6% |
| 2 | Ayam ras | - | - |
| 3 | Itik | 240 | 20% |
| 4 | Kambing | 22 | 1,8% |
| 5 | Domba | - | - |
| 6 | Sapi perah | - | - |
| 7 | Sapi biasa | 2 | 0,2% |
| 8 | Kerbau | - | - |
| 9 | Kuda | - | - |
| 10 | Babi | - | - |
| 11 | Angsa | 5 | 0,4% |
| 12 | Lain-lain | - | - |
| | Jumlah | 1.203 | 100% |

Dokumen Desa Plosowayu2004

2. Tingkat Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat pentingnya ilmu bagi bangsa dan negara, maka pemerintah Daerah tingkat II Lamongan berusaha berseru kepada semua masyarakat agar membebaskan daerahnya masing – masing dari buta huruf. Dengan jalan mensukseskan program wajib belajar serta mengadakan kejar paket yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Bertolak dari hal tersebut di atas, bahwa sesungguhnya maju dan mundurnya suatu bangsa itu tergantung pada pendidikan, maka dengan itu pendidikan di Plosowayu sangat diperhatikan. Karena masyarakat masih tergolong kategori sedang tingkat pendidikannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL VI

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| No | Tingkat pendidikan | Jumlah | % |
|-------------------------------------|--------------------|--------|-------|
| A. Lulusan Pendidikan Umum | | | |
| 1 | Taman Kanak-kanak | – | - |
| 2 | Sekolah Dasar | 497 | 26,4% |
| 3 | SLTP | 536 | 28,4% |
| 4 | SLTA / SMA / SMK | 767 | 40,7% |
| 5 | Akademi | 31 | 1,6% |
| 6 | Sarjana | 39 | 2,1% |
| B. Lulusan Pendidikan Khusus | | | |
| 1 | Pondok Pesantren | 14 | 0,7% |
| 2 | Madrasah | – | - |

| | | | |
|---|----------------------|-------|------|
| 3 | Pendidikan Keagamaan | | |
| 4 | SLB | 1 | 0,1% |
| 5 | Kursus Keterampilan | - | - |
| | Jumlah | 1.885 | 100% |

Dokumen Desa Plosowayu2004

Untuk sarana pendidikan SD sudah terdapat di Desa Plosowayu, namun jenjang pendidikan yang lebih tinggi masih ditempuh di tempat lain masih ditempuh ditempat lain. Karena di Plosowayu tidak ada. Berikut ini *tabel* menurut jumlah sarana pendidikan yang ada:

TABEL VII

Jumlah Penduduk berdasarkan Sarana Pendidikan Umum

| No | Tingkat pendidikan | Jumlah | % |
|----|--------------------|--------|------|
| 1 | Taman Kanak-kanak | 1 | 3,3% |
| 2 | Sekolah Dasar | 2 | 6,7% |
| 3 | SLTP | - | - |
| 4 | SMA | - | - |
| 5 | Akademi | 27 | 90% |
| 6 | Institut / Sarjana | - | - |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Dokumen Desa Plosowayu2004

3. Kebudayaan

Dalam kebudayaan masyarakat desa Plosowahyu Lamongan banyak dipengaruhi oleh nilai – nilai islam, hal ini bias dilihat beberapa hal di bawah ini antara lain:

Kesenian dan Tradisi

Dalam berbagai upacara baik resepsi pernikahan maupun peringatan hari besar Islam atau nasional, sering di tampilkan kesenian seperti *hadrah*, *khotmil qur'an*, *diba'iyah*, *qosidah* dan lain – lain.

Pada hari – hari Islam tertentu masyarakat Plosowahyu Lamongan banyak yang membuat ketupat dan nasi kuning yang akan di bagikan kepada keluarga terdekat dan dibagikan ketetangga yang terdekat.

Jika ada yang meninggal, maka keluarga yang ditinggalkan mengadakan tahlilan pada malam hari selama 7 hari dan mengundang tetangga terdekat. Selanjutnya diadakan peringatan pada hari ke empat puluh, ke seratus, hari, dan ketika mencapai satu tahun atau haul dan terlebih pada upacara Selamatan Bari'an di Desa Plosowahyu Lamongan jawa timur.¹

4. Keagamaan

Masyarakat desa Plosowahyu adalah mayoritas pemeluk agama Islam, ternyata pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam masih sangat minim sekali. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan terhadap Aqidah Islam.

¹ Urip Santoso, Wawancara, (54 Th), Jam 9.00, 29 Februari 2005.

Berdasarkan pengamatan penulis, sebagian masyarakat desa Plosowayu masih percaya pada suatu hal yang bersifat ghoib seperti makhluk – makhluk halus yang dianggap mempunyai pengaruh penting terhadap dirinya maupun desanya. Seperti pelaksanaan Upacara Selamatan Bari'an yang dilakukan oleh para penduduk didesa Plosowayu. Mereka berkeyakinan bahwa dengan melaksanakan tradisi tersebut dapat menjauhkan diri, keluarga dan yang paling utama dapat menjauhkan dari gangguan penyakit pada warga desanya.

TABEL VIII

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| No | Agama | Jumlah | % |
|--------|-------------|--------|-------|
| 1 | Islam | 2.590 | 99,3% |
| 2 | Kristen | 4 | 0,2% |
| 3 | Katholik | - | - |
| 4 | Hindu | 12 | 0,5% |
| 5 | Budha | - | - |
| 6 | Lain – lain | - | - |
| Jumlah | | 2.606 | 100% |

Dokumen Desa Plosowahyu

Sarana peribadatan di Desa Plosowayu secara kuantitatif sudah cukup memadai. DiDesa ini ada 3 buah masjid yang bernama dan 3 buah musholah. Dan hampir semua musholah dan masjid dipakai waktu untuk sholat berjama'ah dan juga digunakan untuk memenuhi sarana pengajian TPA.

Karena masyarakat Desa Plosowahyu yang sebagian besar beragama Islam,

maka perlu adanya tempat ibadah, berikut tabel sarana peribadatan :

TABEL IX

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembangunan Sarana Peribadatan

| No | Jenis Bangunan | Jumlah |
|----|----------------|--------|
| 1 | Masjid | 3 |
| 2 | Mushollah | 3 |
| 3 | Gereja | 1 |
| 4 | Pura | – |
| 5 | Wihara | – |
| 6 | Lain-lain | – |
| | Jumlah | 7 |

Dokumen Desa Plosowahyu 2004

a. Pemahaman dan Pengamalan Masyarakat Terhadap Aqidah Islam

Dalam Agama Islam, kepercayaan atau mengimani terhadap Allah adalah sebagai Tuhan maupun Robbi, yaitu satu – satunya Dzat dan pencipta seluruh alam yang wajib di senbah dan di ibadahi oleh karena itu keyakinan kepada Allah dan Rasulnya atau Nabi Muhammad SAW merupakan pondasi dasar setiap muslim.

Pemahaman dan pengamalan Aqidah Islam di Desa Plosowahyu dalam kategori sekarang ini cukup baik dan dapat dilihat pada table berikut ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL X
Frekwensi Responden Tentang Tempat Belajar Agama

| No | Frekwensi Responden | Jumlah | Prosentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sekolah | 51 | 51 % |
| 2 | Musholah | 42 | 42 % |
| 3 | Pondok Pesantren | 7 | 7 % |
| | Jumlah | 100 | 100 % |

Pada table di atas menjelaskan bahwa tempat belajar agama para responden menunjukkan di sekolah sebanyak 51 orang (51 %) dan responden menjawab musholah berjumlah 42 orang (42 %) sedangkan responden menjawab pondok pesantren berjumlah 7 orang (7 %). Dengan demikian tentang belajar Agama yang mereka dapatkan rata – rata dari sekolah dan musholah.

TABEL XI
Frekwensi Responden Tentang Ajaran Agama

| No | Frekwensi Responden | Jumlah | Prosentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | Mengerti | 65 | 65 % |
| 2 | Sedikit Mengerti | 35 | 35 % |
| 3 | Tidak Mengerti | – | – |
| | Jumlah | 100 | 100 % |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman tentang ajaran agama, responden menjawab mengerti sebanyak 65 orang (65 %) dan responden yang menjawab sedikit mengerti berjumlah 35 orang (35 %) sedangkan responden menjawab tidak mengerti tidak ada. Dengan demikian responden rata – rata memahami tentang ajaran Agama.

TABEL XII
Frekwensi Responden Tentang Membaca Al – Qur'an

| | Frekwensi Responden | Jumlah | Prosentase |
|---|---------------------|--------|------------|
| 1 | Selalu Membaca | 72 | 72 % |
| 2 | Jarang Membaca | 28 | 28 % |
| | Tidak Pernah | – | – |
| | Jumlah | 100 | 100 % |

Dari tabel di atas di ketahui bahwa membaca al – qur'an, responden menjawab selalu membaca 72 orang (72 %) dan responden jarang membaca 28 orang (28 %) sedangkan tidak membaca responden tidak ada yang menjawab. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden rata – rata membaca al – qur'an.

Untuk mengetahui sejauh mana pengalaman keagamaan masyarakat dan sekitarnya dapat di lihat di penyajian data – data di bawah ini.

TABEL XIII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Frekwensi Melaksanakan Sholat Berjama'ah

| Frekwensi Responden | Jumlah | Prosetase |
|---------------------|--------|-----------|
| Selalu Aktif | 63 | 63 % |
| Kadang – kadang | 33 | 33 % |
| Tidak Pernah | 4 | 4 % |
| Jumlah | 100 | 100 % |

Dari table diatas menunjukkan responden yang selalu aktif berjumlah 63 orang (63 %) dan kadang – kadang 33 orang (33 %) sedangkan tidak pernah berjama'ah ada 4 orang (4 %). Dengan demikian dapat di lihat bahwa responden rata – rata melaksanakan sholat berjama'ah.

TABEL XIVdigilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Frekwensi Responden Aktif Melaksanakan Sholat Sunnah Rowatib, Fardhu,**Hajad Dan Tahajjud**

| No | Frekwensi Responden | Jumlah | Prosentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | Selalu Aktif | 53 | 53 % |
| 2 | Kadang – kadang | 36 | 63 % |
| 3 | Tidak Pernah | 11 | 11 % |
| | Jumlah | 100 | 100 % |

Dari tabel diatas responden menunjukkan bahwa melaksanakan sholat sunnah selalu aktif 53 orang (53 %) dan responden menjawab kadang – kadang 36 orang (36 %) sedangkan tidak pernah 11 orang (11 %). Demikian dapat diketahui bahwa responden rata – rata selalu aktif.

C. Upacara Selamatan Bari'an

2. Pengertian dan Sejarah Timbulnya Upacara Selamatan Bari'an Di desa Plosowahyu Lamongan.

Upacara *Selamatan Bari'an* merupakan suatu kepercayaan dan keyakinan tradisi yang dilakukan secara turun – temurun dimulai sejak tahun 1954 sampai sekarang. *Bari'an* ini seperti selamatan yang diadakan di rumah – rumah, akan tetapi *Bari'an* yang satu ini berbeda, hanya saja yang satu ini dilakukan di luar rumah atau di jalan yang Pada waktu itu di Desa Plosowahyu tengah diserang banyak wabah penyakit atau adanya pagebluk, Sehingga pada saat itu pula ada istilah "*Selamatan Bari'an*" sampai sekarang yang dipimpin oleh KI Polo dan Selamatan ini dilaksanakan pada bulan Selo yang diadakan mulai pagi dengan khataman al – qur'an dan malam hari puncak sajian yang di suguhkan. Sebagaimana Kepercayaan pada saat itu banyak yang beragama Budha dan Hindu sedangkan Agama Islam masih tergolong minim sekali, sehingga Agama Islam di Desa Plosowahyu Tengah Lamongan masih dibawah naungan Agama Budha dan Hindu pada saat itu.

Konon ceritanya sejak zaman dahulu, ada satu desa yang terserang wabah penyakit terus menerus. Dan dengan adanya Selamatan Bari'an ini terjadi perubahan zaman setelah G – 30 S PKI pada tahun 1965 perkembangan Agama Islam di Desa Plosowahyu Tengah Kecamatan Lamongan ini dari tahun ketahun makin pesat. Sehingga masyarakat yang beragama Budha dan Hindu banyak yang memeluk Agama Islam akan tetapi kepercayaan dan keyakinan masyarakat penduduk Plosowahyu masih menjalankan dan melaksanakan tradisi Upacara Selamatan Bari'an.²

2. Tujuan Diadakan Upacara Selamatan Bari'an

Selamatan Bari'an ini diadakan pada pagi hari hingga larut malam yang dilaksanakan di tengah – tengah perempatan jalan. Dan Tujuan diadakan upacara selamatan bari'an ini adalah agar diberi keselamatan oleh Yang Maha Kuasa dan dijauhkan dari segala malapetaka yang akan menimpa Desa itu ,terhindar dari gangguan roh halus dan jahat.

Apabila tujuan tersebut masih kurang dari tujuh macam apa yang di sajikan dalam sajian itu, maka mereka berpendapat bahwa do'a dan permintaan berkah tidak terpenuhi, dalam arti tidak terkabul.³

² Pak Polo, *wawancara*, (76 Th), Jam 15 :30,2 Maret 2005

³ Pak Polo, *Ibid*.

3. Perlegkapan Selamatan Bari'an

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tumpeng kendid

Terdiri dari tumpeng biasa yang berbentuk kerucut atas – bawah nasi putih tengah diberi tanda nasi kuning. Bertujuan agar supaya tidak ada balak di Desa Plosowahyu Lamongan.

2. Bubur dedek

Dibuat dari katul dicampur meniran yang bertujuan untuk sandingan dirumah – rumah.

3. Ketan tawar

Berasal dari ketan putih yang bertujuan untuk penolak balak " *anane seja aja teka*" yang artinya segala macam penyakit dan malapeta yang akan menimpa tidak ada atau tidak datang ke desa itu.

4. Bari'an pleret

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bari'an ini terbuat dari tepung beras yang dibentuk seperti rumahnya kerang lalu diberi gula dan kelapa kemudian di tanak. Yang bertujuan supaya tidak ada gangguan di pleret.

5. Bari'an Pulo

Terbuat dari karak di goreng kemudian dicampur dengan ampas kelapa lalu di bentuk. Dan bertujuan untuk menolak penyakit dan menjadi satu di tangan kemudian dibuang ke sungai.

6. Arang – arang kambang
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terdiri dari karak yang digoreng yang kemudian di beri air santan dan di tempatkan di gelas. Bertujuan agar semua penyakit yang ada di Desa itu hanyut terbawa arus sungai.

7. Sego buyar

Sego buyar ini terdiri dari nasi putih biasa yang nantinya akan di perebutkan warga Desa Plosowahyu Lamongan pada akhir puncak acara. Yang bertujuan untuk menghilangkan segala cobaan berakhir semuanya dan yang terakhir diberi keselamatan bagi Desa itu.⁴

Setelah acara khomil qur'an selesai, acara selanjutnya diteruskan dengan pemberian perlengkapan tujuh macam isi sajian yang diberikan pada roh atau arwah yang sudah meninggal dan di sertai dengan membaca surah Yasin kemudian diakhiri dengan Do'a bersama, memohon kepada Allah SWT. agar desa dan warganya tidak terserang penyakit dan terhindar dari para pagebluk dan mara bahaya yang akan datang.

⁴Pak Polo, *Ibid.* Jam 16 :30, 3 Maret, 2005

BAB IV ANALISA DATA

Dalam penganalisaan data hasil penelitian ini, sebagaimana penulis telah sebutkan pada bab pertama, bahwa data tersebut akan di olah dengan analisa deskriptif kuantitatif melalui proses prosentase, sehingga frekwensi dari setiap jawaban akan dinyatakan dengan prosen. Prosentase setiap jawaban ini di peroleh dengan jalan membandingkan frekwensi jawaban terhadap jumlah responden yang memberikan jawaban pada suatu pertanyaan, frekwensi adalah jawaban sama dengan F , secangkan jumlah responden sama dengan N , maka prosentase sama dengan frekwensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100, atau:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Apabila hasil prosentase tersebut menunjukkan angka pecahan, maka angka kelima ke atas di belakang koma di bulatkan menjadi satu, sedangkan jika kurang dari lima, maka di hilangkan. Dengan demikian prosentase seluruhnya dinyatakan dengan angka bulat.

Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis memakai angket dan jumlah angket yang di sebarkan sebanyak 100 eksemplar, masing – masing terdiri dari pertanyaan tertutup, yang mana alternatif jawaban sudah di tentukan terlebih dahulu dan para responden tinggal menulis jawabannya saja. Berikut adalah data – data yang dapat di sajikan sebagaimana mestinya.

A. Kepercayaan Masyarakat Plosowahyu Terhadap Upacara Selamatan Bari'an.

Seperti yang di ketahui bahwa tiap -- tiap masyarakat mempunyai adat dan tradisi dalam kehidupannya. Adat dan tradisi merupakan peninggalan nenek moyang yang tidak dapat dihilangkan, walaupun zaman sudah maju dan canggih. Adat tidak bias berubah dan kalaupun berubah sangatlah lambat. Begitu juga masyarakat Plosowahyu masih tetap mempercayai dan melaksanakan Selamatan Bari'an sebagai tradisi.

Upacara Selamatan Bari'an merupakan tradisi kepercayaan masyarakat sebelum adanya para pagebluk atau datangnya penyakit yang akan menyerang desa itu, dan kepercayaan itu tidak dapat di tinggalkan. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kepercayaan masyarakat Plosowahyu terhadap Selamatan Bari'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XV

Frekwensi Responden Terhadap Kalimah Syhadat

| No | Frekwensi Responden | Jumlah | Prosentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | Memahami | 79 | 79 % |
| 2 | Tidak Memahami | - | - |
| 3 | Kurang Memahami | 21 | 21 % |
| | Jumlah | 100 | 100 % |

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden memahami 79 orang (79 %) dan kurang memahami ada 21 orang (21 %) sedangkan responden menjawab tidak memahami tidak ada. Demikian responden rata – rata memahami tentang kalimah syahadat.

TABEL XVI

Frekwensi Responden Tentang Kepercayaan Upacara Selamatan Bari'an

| No | Frekwensi Responden | Jumlah | Prosetase |
|----|---------------------|------------|--------------|
| 1 | Percaya | 63 | 63 % |
| 2 | Kurang Percaya | 37 | 37 % |
| 3 | Tidak Percaya | – | – |
| | Jumlah | 100 | 100 % |

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui tentang percaya pada upacara selamatan bari'an yang menjawab percaya ada 63 (63%), yang menjawab kurang percaya 37 (37%), dan yang mwnjawab tidak percaya tidak ada. Maka mayoritas responden kebanyakan lebih memilih percaya.

TABEL XVII

Frekwensi Responden Tentang Percaya Akan Mendapat Berkah

| No | Frekwensi Responden | Jumlah | Prosentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | Percaya | 51 | 51 % |
| 2 | Tidak Percaya | – | – |

| | | | |
|--------|----------------|-----|-------|
| 3 | Kurang percaya | 49 | 49 % |
| Jumlah | | 100 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa pemahaman masyarakat tentang percaya akan mendapat berkah yang menjawab percaya ada 51 (51%), dan yang menjawab kurang percaya ada 49 (49%), sedangkan yang menjawab tidak percaya tidak percaya tidak ada. Jadi rata – rata responden menunjukkan jawaban percaya.

TABEL XVIII

Frekwensi Responden Tentang Boleh Atau Tidak Meminta Berkah Do'a Pada Pak Polo

| No | Frekwensi Responden | Jumlah | Prosentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Boleh | 51 | 51 % |
| 2 | Sekali – kali boleh | 49 | 49 % |
| 3 | Tidak boleh | – | – |
| Jumlah | | 100 | 100 % |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa meminta berkah do'a responden menjawab boleh 51 orang (51 %) dan sekali – kali boleh ada 49 orang (49 %) sedangkan responden yang menjawab tidak boleh tidak ada, rata – rata menjawab boleh.

Berdasarkan pemahaman masyarakat bahwa meminta berkah meminta berkah atau barokah do'a pada pak polo itu boleh dengan maksud memintakan berkah kepada Allah dengan melalui pak polo, agar supaya semua permintaan dan kemauannya bisa terkabulkan dan mendapat berkah dari Allah SWT. Sehingga tidak ada yang mengganggu desa tersebut dan terhindar dari mara bahaya yang akan datang.

B. Motivasi masyarakat dalam upacara selamatan bari'an.

Untuk memotivasi masyarakat dalam upacara selamatan bari'an ini, semua warga masyarakat plosowahyu banyak yang meminta terhindar dari gangguan roh halus dan mara bahaya penyakit, ada yang ingin memperoleh ketenangan batin, begitu juga ada yang ingin merubah keadaan social ekonominya. Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pengertian selamatan bari'an.

TABEL IX

Frekwensi Responden Tentang Motivasi Masyarakat Dalam Upacara Bari'an

| No | Frekwensi Responden | Jumlah | Prosentase |
|----|---|--------|------------|
| 1 | Ingin merubah sosial ekonomi | 11 | 11 % |
| 2 | Ingin memperoleh ketenangan batin | 36 | 36 % |
| 3 | Inngin terhindar dari gangguan roh halus dan mara bahaya penyakit | 53 | 53 % |
| | Jumlah | 100 | 100 % |

Dari tabel diatas diketahui bahwa motivasi masyarakat dalam upacara bari'an menunjukkan jawaban ingin merubah social ekonomi 11 orang (11 %) dan yang menjawab ingin memperoleh ketenangan batin ada 36 orang (36 %) sedangkan responden ingin terhindar dari gangguan roh halus dan mara bahaya penyakit sebanyak 53 orang. Dengan demikian rata – rata responden menjawab ingin terhindar dari gangguan roh halus dan mara bahaya penyakit.

C.Ancaman bagi seorang muslim yang menyembah selain Allah.

Musrik adalah orang yang mempersekutukan Allah, mengakui akan adanya Tuhan selain Allah atau mensejajarkan sesuatu dengan Allah. Perbuatan tersebut di sebut syirik. Syirik adlah perbuatan dosa yang paling besar, karena itu kita harus menjahui perbuatan yang menjerumuskan kita kepada hal ini Allah SWT telah berfirman yanga disebutkan dalam surat Al – Lukman ayat 13.

Orang yang menyembah selain Allah disebut musyrik sedangkan perbuatan tersebut disebut syirik, dan itu sangat berbahaya dalam kehidupan manusia ketika ada di dunia ini, karena dapat membuat jiwa manusia menjadi gelap dan hati menjadi sesat. Da am hal ini firman Allah dalam surat Al – Kalifi ayat 102 menjelaskan dalam arti sebagai berikut: "*Apakah orang – orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba – hamba Ku menjadi penolong selain Aku. Sesungguhnya kami telah menyediakan neraka jahanam tempat tinggal bagi orang – orang kafir*".

Mengingat betapa beratnya dan besarnya dosa syirik dan akibat yang telah ditimbulkannya, maka Allah SWT. Telah melarang orang – orang mukmin dan muttaqin untuk tidak mem ntakan ampunan bagi orang – orang musyrik, walaupun mereka itu kaum kerabatnya sendiri.

Jadi, beriman dengan Allah itu sangatlah penting sebab Allah adalah yang menciptakan semua isi alam sejangat raya ini termasuk manusia. Dan apabila mereka masih tetap menyembah sesuatu selain Allah maka sesatlah mereka dan gelar musyriklah yang mereka dapat selamanya di dalam neraka jahanam. Begitu juga dengan orang – orang yang syirik kepada selain Allah akan mendapat balasan juga dari – NYA.

Setelah kemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Plosowahyu terhadap upacara selamatan bari'an, sebagai kelanjutannya penulis berusaha untuk menganalisa masalah – masalah tersebut dari data – data penulis peroleh dalam kaitannya dengan keyakinan mereka sebagai umat islamyaitu aqidah islam.

Aqidah islam merupakan pilar atau pondasi dasar bagi keyakinan umat muslim. Untuk itu keyakinan pada Allah harus kuat dan tidak tergoyahkan. Jika seseorang berpaling sedikit saja iman itu akan hilang dan musnah. Dengan melalui pendidikan agama masyarakat juga memahami ajaran agama yang mana dapat dilihat pada tabel yang sudah di sebutkan di atas.

Kemudian pemahaman masyarakat tentang dua kalimat syahadat lebih memahani, karena dua kalimat syahadat merupakan dasar dari ajaran pemeluk agama Islam. Masyarakat dalam merealisasikan aqidah Islam melalui dengan membaca al - qu'an, melaksanakan sholat fardhu berjama'ah serta melaksanakan sholat sunnah rowatib, sunnah fardhu, tahajud dan hajat.

Kepercayaan masyarakat Plosowahyu terhadap upacara selamatan bari'an memang merupakan budaya turun temurun yang dilakukan oleh kakek - nenek mereka dahulu.

Menurut pendapat sebagian masyarakat dan para tokoh masyarakat baik tradisional maupun modernis yang berhasil penulis temui, bahwa sebelum Desa Plosowahyu terkena musibah maka masyarakat melaksanakan upacara selamatan bari'an agar desanya selamat dari mara bahaya dan penyakit.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kepercayaan masyarakat terhadap selamatan bari'an akan timbul dampak negative dan positif pada masyarakat mempercayai bahwa jika tidak melaksanakan selamatan bari'an akan timbul dampak negatif dan menurut masyarakat bahwa sudah banyak terbukti jika tidak melaksanakan akan timbul adanya banyak penyakit dan mara bahaya yang menimpa desa tersebut.

Tradisi selamatan bari'an tidak dapat dihilangkan dan bagi masyarakat Plosowahyu tersebut harus dilaksanakan dan harus dijalankan.

Islam tidak mengenal suatu indikasi ataupun pengertian untuk

kepercayaan masyarakat terhadap tradisi peninggalan nenek moyang. Kepercayaan dalam islam adalah aqidah yakni hal – hal yang wajib di yakini oleh setiap muslim akan kebenarannya.

Manusia hidup atas dasar kepercayaannya, dan tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak kepada kehidupan. Sebab itulah kenidipan pertama dalam islam di mulai dengan iman.

Sasaran utama bagiseseorang beragama adalah mempercayai Tuhan sebagai yang tunggal dan utusannya serta mengimani semua doktrin atau apa – apa yang di jarkan dan disampaikan oleh nabi dan Tuhan – Nya. Dan dalam islam diwajibkan mempercayai dan mengamalkan rukun iman yang ke enam perkara. Untuk itu tidaklah cukup bila rukun – rukun iman itu hanya di pelajari dan di pahami saja, tetapi masalah dilanjutkan menjadi ilmu di dalam hati yang benar, diresapi dan dihayati serta diamalkan dalam perbuatan berupa amal ibadah hingga mencapai tingkat takwa.

Sehingga dalam pandangan Islam merupakan sebuah pemyelewengan yang sangat menyimpang dalam ajaran yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw. jadi sangatlatlah minim bagi masyarakat desa plosowahyu kecamatan lamongan kabupaten lamongan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menghindari sebab – sebab kemusyrikan, maka sebagai seorang muslim kita harus waspada terhadap adanya kebudayaan yang kadang – kadang sudah merusak keyakinan kita, sehingga banyak terjerumus kejalan yang salah seperti salah arti tujuan diadakan selamatan bari'an.

Misalnya seorang keluarga mengalami musibah, dalam hal itu merupakan suatu tanda – tanda peringatan untuk melaksanakan Upacara Selamatan Bari'an. Dalam melaksanakan upacara tersebut, dapat menimbulkan dampak positif sehingga mereka tidak salah arti dalam kebenaran tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya pembahasan mengenai kepercayaan masyarakat Islam terhadap Selamatan Bari'an, maka dapat penulis simpulkan.

1. Pelaksanaan Upacar Selamatan Bari'an ini dilaksanakan pada bulan selo yang bertepatan di bulan dzulqo'dah satu tahun hanya satu kali yang pelaksanaanya dilakukan pada pagi hari hingga mencapai puncak akhir acara malam hari, perlengkapan sesaji telah di berikan kepada arwah yang sudah meninggal, agar penduduk desa Plosowahyu tidak terkena musibah dan mara bahaya penyakit dan gangguan para pagebluk.

2. Menurut pancangan Islam termasuk perbuatan syirik atau meyekutukan Allah.

Dalam ajaran Islam, Upacara Selamatan Bari'an ini tidak ada yang mana digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam Agama Islam sudah disebut tradisi dan budaya sejak nenek moyang mereka zaman dahulu.

3. Kepercayaan masyarakat Islam terhadap Selamatan Bari'an di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan berdampak positif bahwa sebelum adanya pagebluk dan mara bahaya musibah penyakit harus melaksanakan Selamatan Bari'an dan menyiapkan segala macam dari ke tujuh macam sesaji yang di suguhkan pada roh halus agar supaya semua bahaya yang akan merimpa desa itu tidak jadi dan di bawah pergi oleh arwah – arwah

yang sudah meninggal. Dan bagi masyarakat non awam mereka menganggap bahwa selamatan bari'an sebagai perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam sebab memohon berkah kepada selain Allah Tuhan Yang Maha Esa dan termasuk perbuatan yang syirik atau menyekutukan Allah.

4. **Saran – saran**

- a. Kepada masyarakat Plosowahyu, hendaklah memahami terlebih dahulu sejarah timbulnya Selamatan Bari'an Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan sehingga tidak terjadi penyimpangan tentang sejarah serta tujuan diadakannya Bari'an.
- b. Kepada masyarakat Plosowahyu Lamongan, hendaklah melakukan tradisi kepercayaan terhadap Selamatan Bari'an dengan hati -- hati, sehingga tidak menyimpang dari Ajaran Agama Islam dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dan hendaklah di jauhkan dari niat praktek amaliah yang dapat menyeret seseorang kepada perbuatan kemusyrikan. Oleh karena itu menjauhkan diri dari bahaya kesyirikan lebih baik dari pada menyesali dosa yang telah dilakukannya.

5. **Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan junjungan Nabi Muhammad SAW, karena berkat Rahmat, Taufiq dan Hidayah – Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi dengan baik,

meskipun skripsi ini masih jauh dari apa yang di harapkan, namun penulis berharap ada manfaat dan hikmahnya.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berpartisipasi serta ikut membantu penulis selama penyusunan skripsi ini, terutama pada Bapak Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan meluangkan waktunya dalam memberikan arah, dorongan moral dan bimbingan serta saran – saran sejak persiapan sampai terselesainya penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- A. Partanto, Poius, M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994.
- Abdul Mubin, Helmi. *Contoh Pidato Masa Kini*, Jakarta, Darul Ulum Pers, 1998.
- Ahmadi, Abu, *Perbandingan Agama*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. 1998.
- Assidieqy, Hasby , *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid* PT. Pustaka Risalah Putra, 1993.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*
- Deradjat Zakiyah, dkk. *Perbandingan Agama*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1996.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Marhijanto, Bambang, *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya Terbit Terang. 1993.
- Munthalib, Abdul, Abdul Ghafur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebathinan di Indonesia*, Surabaya, CV. Amin.
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Qardlawi, Yusuf, *Kenapa Kita Islam*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persad. 2002.
- Raiz, Muhammad al Math, *Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, Jakarta, Gema Insani Press, 1991.
- Razzak, Nazzaruddin, *Dinul Islam*, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1993.
- Sabic, Sayid, *Studi Islam/Ilmu Tauhid*, Bandung, CV. Diponegoro, 1992.
- Saifudin, Endang Anshari, *Wawasan Islam* Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993.
- Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Sudi-jono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Thohir, Thaoib, Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, Jakarta, Wijaya. 1986.

Yuwono, Trisno, *Kamus Lengkap Bahasa Praktis*. Surabaya. Arkola. 1994.

Zain, Habib bin Samith, *Mengenal Mudah Rukun Iman Islam, Ihsan*, Bandung, 1998.

Zarkasih, Imam, *Ushuluddin "Aqid"* Ponpoes Gontor Ponorogo Trimurti Press 1994.

Zuhdi, Masfuk, *Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Press, 1998.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id